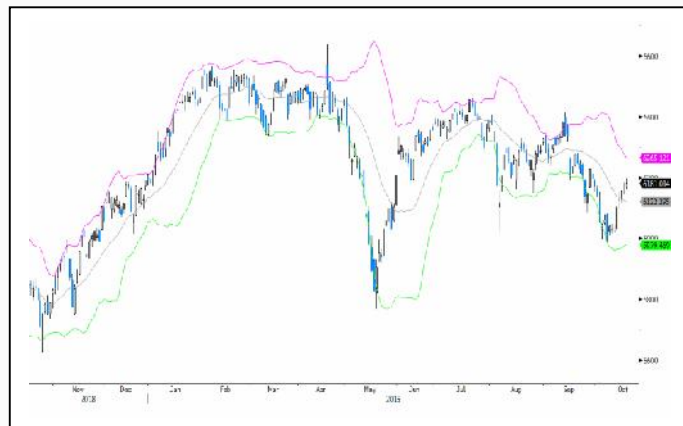


NEWS HEADLINES

- ASII bukukan penjualan mobil September 51.557 unit
- Penjualan UNVR 9M19 naik 2.63%, laba turun 24.37% YoY
- PTPP dan WIKA targetkan arus kas positif
- Penghiliran TINS dapat terhambat
- PGAS segera mulai konstruksi Terminal Teluk Lamong
- BBRI catatkan pengguna BRImo mencapai 2,2 juta orang
- Sinar Mas siap masuk ke MCOB
- TLKM buka peluang kerja sama dengan Netflix
- EXCL kerjasama dengan Huawei Technology
- ISAT siapkan Rp750 miliar untuk bayar obligasi jatuh tempo
- CENT siap investasi jaringan 5G di Indonesia
- TELE raih fasilitas kredit dari BBNI
- IMJS kembali jajaki pinjaman luar negeri
- TPIA akan bagikan dividen interim US\$0,000369/saham
- ABMM akan rampungkan proses akuisisi tambang baru tahun ini
- LEAD perkiraan pendapatan 2019 turun sekitar 10%
- SRIL akan terbitkan surat utang senior US\$225 juta
- Kinerja ARNA ditopang penambahan kapasitas baru
- Laba bersih ARNA tumbuh 38% YoY hingga September
- APLI beri pinjaman ke anak usaha

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6162/6144/6126
Resistance Level	6199/6217/6235
Major Trend	Up
Minor Trend	Down

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6181.014	+11.422	17164.653	9261.890
LQ-45	967.765	+5.151	2231.609	5193.095

MARKET REVIEW

Indeks utama Asia Timur cenderung ditutup turun pada perdagangan Rabu (17/10) dengan Nikkei 225 terkoreksi 0,1% demikian pula dengan Kospi yang turun 0,23% dan Shanghai yang sedikit melemah 0,045%. Namun, indeks Hang Seng ditutup naik 0,69% setelah Carrie Lam mengumumkan langkah untuk memudahkan kepemilikan property termasuk aturan pinjaman KPR untuk menenangkan aksi unjuk rasa. Pasar di bursa Asia tampak masih cenderung hati-hati mengingat berbagai proyeksi ekonomi yang menunjukkan penurunan prospek. Yang terbaru, IMF kembali memotong proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi hanya 3,0% YoY tahun ini, dibandingkan proyeksi sebelumnya yakni 3,3% YoY pada awal tahun. Di sisi lain, sebelumnya AS juga melaporkan penjualan retail yang turun 0,3% pada September 2019, atau pertama dalam tujuh bulan terakhir, menunjukkan gejala penurunan pelemahan konsumsi. Selain prospek ekonomi yang memburuk, pasar juga mencermati proses Brexit yang tampaknya akan menampakkan kejelasan pada Jumat (18/10). Saat ini baik Uni Eropa maupun Inggris tengah berbicara intensif mengenai proses tersebut. Sebelumnya PM Inggris Boris Johnson bersikeras jika kesepakatan tidak dapat dicapai minggu ini, maka dirinya akan membawa Inggris keluar dari Uni Eropa bulan ini. Meskipun demikian, parlemen telah meloloskan UU yang mewajibkan PM mencari perpanjangan waktu untuk Brexit ketimbang keluar tanpa kesepakatan. Perkembangan perundingan Brexit cukup rumit dan berubah-ubah tiap waktu. Namun yang terbaru, partai DUP dari Irlandia Utara mengatakan tidak akan mendukung kesepakatan Brexit terutama mengenai isu perbatasan dengan Rep. Irlandia. Padahal Partai penguasa, Partai Konservatif membutuhkan dukungan DUP agar dapat meloloskan kesepakatan Brexit di parlemen. Poundsterling bergerak cukup volatile dan cenderung menurun. Merespon, bursa Eropa cenderung mixed dengan STXE 600 tentatif terkoreksi 0,1%, namun indeks FTSE dan DAX sama-sama menghijau.

IHSG melanjutkan rally dengan ditutup di zona hijau 0,19%. Meskipun demikian net sell asing di pasar regular masih terus terjadi yang mencapai Rp247 miliar, membawa net sell asing sebesar Rp18,61 triliun sepanjang tahun ini. Rupiah berhasil sedikit menguat di sesi kedua dengan Rp14.148 per dolar AS. Adapun, saham-saham perbankan masih menjadi penggerak bursa dengan BMRI dan BBRI masing-masing menguat lebih dari 1%, kecuali BBKA yang terkoreksi 1,61%.

MARKET VIEW

Neraca perdagangan Indonesia dari Januari hingga September masih belum menunjukkan perbaikan dengan mencatatkan defisit US\$1,95 miliar. Sedangkan neraca perdagangan untuk periode September sebesar US\$ 160 juta. Defisit terjadi, karena tingginya impor dari Cina sehingga membuat Indonesia defisit paling besar mencapai US\$13,9 miliar. Kendati demikian, Indonesia masih surplus dagang dengan AS, India, dan Belanda. Perang dagang yang berkepanjangan, dan Indonesia tidak bisa memanfaatkan kesempatan perang dagang sehingga berdampak pada neraca perdagangan Indonesia menjadi defisit berkepanjangan. Defisit ini didorong oleh turunnya ekspor, dampak dari perang dagang ternyata negatif ke ekspor. Indonesia tidak dapat mengambil kesempatan perang dagang AS-Cina justru terkena dampaknya.

Ekspor yang suram pemerintah Indonesia harus membuka pasar-pasar baru untuk memperbesar volume ekspor. Pemerintah perlu memperhatikan yakni membuka pasar-pasar baru dan harmonisasi regulasi untuk mendukung investasi. Oleh karena itu, perjanjian kerjasama perdagangan baik bilateral, multilateral, maupun regional menjadi sangat penting untuk dilakukan. Diketahui pemerintah Indonesia telah mengantongi 17 perjanjian kerjasama ekonomi dengan mayoritas melibatkan Asean dengan 10 perjanjian. Selain itu, untuk saat ini, masih terdapat 12 perundingan yang masih berjalan. Beberapa diantaranya mencakup kerjasama dengan mitra yang memiliki potensi pangsa pasar yang besar seperti perjanjian Indonesia dengan EU dalam Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA), ASEAN - India Free Trade Agreement (FTA) dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) yang rampung tahun ini.

AS akan memberikan sanksi tambahan yang akan dijatuhkan ke pemerintah Turki. Sanksi tambahan ini tidak dilakukan AS jika mengenai sanksi tambahan yang dihadapi Turki kecuali jika Ankara melakukan pencatatan senjata, dan mengatakan Trump telah membuat sangat jelas bahwa mengharapkan Turki untuk menghentikan serangannya ke Suriah.

Selain perang dagang AS dengan Cina, kini pelaku pasar mengkhawatirkan jika terjadi perang dagang AS dengan Uni Eropa (UE), ketegangan terjadi setelah WTO memberi lampu hijau soal kenaikan tarif pada US\$ 7,5 miliar barang Eropa yang masuk ke pasar AS. Penalti ini dapat diberikan karena AS menang atas gugatannya terkait subsidi yang diberikan UE pada Airbus.

Keterbatasan sentimen positif di pasar hanya akan memicu saham Indonesia dengan indeks acuan IHSG kembali bergerak mixed, dengan peluang melemah pada perdagangan saham hari ini.

Astra Internasional (ASII) membukukan penjualan mobil sebesar 51.557 unit pada bulan September 2019 dimana jumlah itu meningkat 3,4% YoY. Untuk penjualan LCGC pada September 2019, ASII membukukan sebanyak 13.544 unit, turun 6,32% YoY. Sedangkan total penjualan untuk periode 9M19 mencapai 396.138 unit, turun 6,70% YoY. Demikian juga dengan total penjualan LCGC pada 9M19 turun 12,55% menjadi 111.361 unit.

Unilever Indonesia (UNVR) membukukan penjualan per September 2019 tumbuh 2,63% YoY menjadi sebesar Rp32,36 triliun. Pertumbuhan penjualan ditopang dari segmen home and personal care yang tumbuh 4,46% YoY. Penjualan di segmen itu mencapai Rp22,35 triliun atau berkontribusi 69,05% terhadap total penjualan. Sementara segmen foods and refreshment turun 1,23% menjadi Rp10,02 triliun. Segmen ini berkontribusi 30,95% terhadap total penjualan. Di sisi lain posisi laba bersih per September 2019 turun 24,37% YoY menjadi sebesar Rp5,51 triliun dibandingkan dengan laba di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp7,29 triliun. Total aset per September 2019 tercatat sebesar Rp20,81 triliun atau naik 2,36% dari Desember 2018 sebesar Rp20,33 triliun.

Pembangunan Perumahan (PTPP) dan Wijaya Karya (WIKA) menargetkan arus kas positif pada akhir tahun seiring dengan adanya penerimaan pembayaran proyek yang akan masuk pada kuartal IV/2019. PTPP menargetkan penerimaan kas senilai Rp15 triliun di sisa 3 bulan terakhir tahun ini. Sementara WIKA menargetkan arus kas positif dari penerimaan pembayaran proyek yang telah dikerjakan yakni tol Balikpapan-Samarinda yang akan selesai pada kuartal IV/2019 dan sejumlah proyek konstruksi lainnya. Proyek pembangunan jalan tol tersebut memiliki kontrak Rp5,9 triliun dimana akhir tahun lalu WIKA telah menerima pembayaran Rp1,5 triliun dan sisanya akan cair pada kuartal IV/2019.

Rencana Timah (TINS) untuk mengembangkan fasilitas pengolahan monasit dapat terhambat apabila Pemerintah Provinsi Bangka Belitung jadi menerapkan peraturan daerah zonasi yang berpotensi menghapuskan seluruh Izin Usaha Pertambangan (IUP) perseroan di laut provinsi tersebut. TINS berencana memulai pembangunan pabrik pengolahan monasit pada 2020. Adapun sebagian besar sumber daya monasit perseroan berada di laut. Sumber daya monasit TINS diperkirakan mencapai 180.000 ton sedangkan potensi bahan baku monasit dari proses hasil pengolahan sebagai bagian dari mineral ikutan adalah sebanyak 2.000 metric ton per tahun. Dari total wilayah tambang TINS yang berada di laut seluas 184.000 ha, sebagian besar berada di Bangka Belitung.

Perusahaan Gas Negara (PGAS) segera menyiapkan pekerjaan konstruksi fasilitas Termintal LNG Teluk Lamong seiring dengan telah selesainya proses analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Saat ini perseroan sedang melakukan finalisasi perizinan pembangunan fasilitas Terminal LNG Teluk Lamong.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mencatat hingga akhir September 2019 pengguna BRImo mencapai 2,2 juta orang. Rata-rata penambahan user BRImo per bulan mencapai 250-350 ribu. Dari jumlah transaksi, hingga akhir September 2019 mencapai 4,5 juta transaksi dengan sales volume Rp18,4 triliun.

Bank China Construction Bank Indonesia (MCOR) berencana melangsungkan rights issue dengan melepas 32 miliar saham baru atau setara 65,8%. Sinar Mas Multiartha (SMMA) menjadi pembeli siaga dalam aksi tersebut. Adapun pernyataan efektif diharapkan bisa diperoleh dari OJK pada 27 November 2019. Dana hasil rights issue akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan

perusahaan. MCOR menargetkan perolehan dana Rp3,2 triliun dari rights issue tersebut. Dengan adanya tambahan dana tersebut diharapkan bisa mendukung perseroan menjadi BUKU III.

Telekomunikasi Indonesia (TLKM) membuka peluang menjalin kerja sama dengan layanan video streaming. Sementara itu, sejak 2016, Telkom Group belum juga membuka akses pemblokiran terhadap Netflix. Namun, perseroan tetap terbuka terhadap peluang kerja sama dengan berbagai pihak.

XL Axiata (EXCL) menjalin kerja sama dengan Huawei Technology dalam pembaruan jaringan inti (core network) perseroan di area Jakarta dan sekitarnya. Proyek pembaruan yang rencananya mulai berlangsung bulan depan, akan mempersiapkan infrastruktur EXCL untuk menunjang teknologi 5G.

Indosat (ISAT) menyiapkan dana Rp750 miliar dari kas internal dan fasilitas pinjaman yang belum digunakan untuk membayar obligasi jatuh tempo pada 19 Desember 2019 yaitu Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri B senilai Rp750 miliar. Dikatakan bahwa perseroan tak akan menerbitkan kembali surat utang baru untuk menggantikan surat utang yang jatuh tempo tersebut. Langkah yang sama sebelumnya telah ditempuh ISAT pada tahun ini yang telah melunasi obligasi berkelanjutan I tahap IV/2016 seri B dan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap IV/2016 seri B dengan nilai Rp1,15 triliun. Sebelumnya, perseroan melakukan penggalangan dana melalui penerbitan obligasi berkelanjutan III untuk tahap II dan sukuk ijarah berkelanjutan III tahap II dengan total nilai Rp3,38 triliun. Selain itu, ISAT pun telah melaksanakan lelang penjualan 3.100 menara untuk memperoleh dana segar senilai Rp6,39 triliun.

Centratama Telekomunikasi Indonesia (CENT) berkomitmen untuk mendukung penyediaan indoor coverage dari perusahaan-perusahaan jaringan operator (MNO) berbasis 5G. Selain itu, perseroan akan bertumbuh secara organik dan anorganik melalui akuisisi. CENT melalui anak usahanya, MAC Sarana Djaya menggandeng Huawei Tech Investment dalam penerapan DIS (Digital Indoor System) untuk melayani para pelanggan MNO.

Sedikitnya 250.000 reseller Tiphone Mobile Indonesia (TELE) di seluruh Indonesia siap diberikan dana pengembangan usaha berupa kredit BNI Wira Usaha (BWU) dari Bank Negara Indonesia (BBNI). Saat ini TELE memiliki sekitar 250.000 reseller aktif yang membantu distribusi produk dan jasa seluler maupun jasa lainnya yang jaringannya tersebar di seluruh Indonesia. Melalui kerja sama tersebut, BBNI akan menyalurkan BWU kepada usaha kecil dan mikro dengan nilai kredit sampai Rp 25 juta untuk jangka waktu satu tahun. Pada bulan pertama, TELE menargetkan sekitar 5.000 reseller sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendanaan tersebut dan dalam satu tahun ke depan, sedikitnya 50.000 reseller diharapkan akan memperoleh kredit wirausaha tersebut.

Indomobil Multi Jasa (IMJS) melalui anak usahanya, CSM Corporatama (Indorent), akan menggalang sindikasi pinjaman bank asing pada akhir tahun ini. Perseroan telah menunjuk Sumitomo Mitsui Banking Corp bertindak sebagai arranger aksi tersebut.

Chandra Asri Petrochemical (TPIA) akan membagikan dividen interim tahun berjalan hingga 30 Juni 2019 sebesar US\$0,000369 per saham. Cum dan ex dividen di pasar reguler/negosiasi pada 25 dan 28 Oktober 2019 dan di pasar tunai pada 28 dan 29 Oktober 2019.

ABM Investama (ABMM) telah merampungkan proses uji tuntas dalam rangka rencana akuisisi tambang batu bara di Kalimantan

Timur. Nilai akuisisi itu diperkirakan kurang dari US\$200 juta. Saat ini ABMM sedang mengurus perizinan kepada regulator dan ditargetkan tahapan tersebut akan rampung sebelum akhir tahun 2019 ini. Dengan demikian realisasi produksi dapat segera dilaksanakan pada tahun yang sama. Tambang baru tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh perseroan yakni berada di Kalimantan Timur dan memiliki cadangan sekitar 100 juta ton hingga 150 juta ton dengan produksi kalori menengah tinggi atau sekitar 5.500 kkal. Rencananya dana akuisisi tersebut diperoleh dari fasilitas pinjaman dari sektor perbankan.

Logindo Samudramakmur (LEAD) memperkirakan pendapatan pada tahun 2019 ini akan turun sekitar 10% dibanding tahun 2018 yang sebesar US\$ 26,89 juta. Hal tersebut dikarenakan kapal-kapal besar LEAD baru mendapat kontrak di kuartal IV-2019. Di sisi lain biaya-biaya perusahaan diperkirakan juga menyusut seiring adanya penjualan kapal-kapal yang sudah tua. Sebelumnya perseroan telah menjual 3 unit kapal yang sudah tua dengan perolehan US\$ 300.000. Perseroan menyewakan kapal untuk kegiatan di dalam negeri. Sebagian besar pelanggan mereka adalah Pertamina atau sekitar 60%, sisanya LEAD menyewakan armada ke beberapa perusahaan minyak internasional lainnya. Adapun, tahun ini LEAD mengalokasikan belanja modal sebesar US\$ 1 juta yang digunakan untuk perawatan kapal. Hingga kuartal III-2019 LEAD telah mendapat kontrak baru sebesar US\$ 8,5 juta. Sementara pada Oktober 2019 LEAD telah memperoleh kontrak senilai US\$ 7 juta. Selain itu perseroan sedang mengikuti beberapa tender dengan nilai total sekitar US\$ 23 juta. Perseroan optimis harga minyak yang cenderung stabil dan menguat membuat aktivitas eksplorasi dan produksi berpotensi terus meningkat dan akan mendorong penggunaan armada milik LEAD. Saat ini tingkat utilisasi secara year to date sebesar 65% dari total 44 armada perseroan. Sementara tantangan bagi LEAD saat ini yakni banyaknya kapal-kapal offshore yang belum terutilisasi sehingga harga sewa masih tertekan belum ada peningkatan dari sebelumnya.

Sri Rejeki Isman (SRIL) akan menerbitkan surat utang senior dalam mata uang dolar guna melunasi surat utang senior anak usahanya, Golden Legacy Pte, Ltd. Surat utang senior yang akan diterbitkan sebesar US\$225 juta dengan tingkat bunga 7,25% dan akan jatuh tempo pada tahun 2025. Surat utang ini akan dijamin oleh perseroan beserta dengan anak-anak usaha perseroan lainnya, yakni Sinar Pantja Djaja, Primayudha Mandirijaya, dan Bitratex Industries. Selain untuk melunasi surat utang senior Golden Legacy Pte, Ltd yang akan jatuh tempo pada 2021 sebesar US\$174,52 juta, sisa dana hasil penerbitan surat utang ini nantinya akan digunakan untuk modal kerja dan keperluan perseroan secara umum.

Kinerja Arwana Citramulia (ARNA) semakin membaik pada kuartal III/2019 setelah sempat melambat pada kuartal sebelumnya seiring dengan adanya kapasitas baru yang beroperasi mulai Juli 2019. Penjualan perseroan meningkat 11,5% YoY menjadi Rp1,63 triliun pada 9M19 yang ditopang oleh beroperasinya pabrik baru Plant 4B di Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Plant 4B ini menambah kapasitas produksi perseroan sebanyak 4,3 juta meter persegi per tahun sehingga total kapasitas produksi menjadi 62 juta meter persegi per tahun. Disamping itu, kenaikan penjualan juga ditopang oleh permintaan keramik yang meningkat di kuartal III dan IV.

Arwana Citramulia (ARNA) membukukan laba bersih sebesar Rp160,14 miliar hingga akhir kuartal III-2019, tumbuh 38,1% YoY. Penjualan bersih meningkat 11,6% YoY menjadi Rp1,63 triliun hingga kuartal III-2019. Tahun ini, perseroan menargetkan

pertumbuhan laba bersih sebesar 28,15% YoY menjadi Rp200,7 miliar.

Asiaplast Industries (APLI) melakukan perjanjian pinjam meminjam pada 14 Oktober 2019 dengan anak usahanya Tiga Berlian Electric (TBE) yang 99,8% dikuasai perseroan. Perseroan memberikan pinjaman uang kepada TBE dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp15 miliar. Jangka waktu pinjaman selama setahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak dengan bunga 10,50% per tahun. Perseroan dan TBE sepakat bahwa sebagian atau seluruh pinjaman dapat dikonversi menjadi saham-saham yang dikeluarkan dalam TBE atas nama perseroan dengan syarat dan ketentuan serta mekanisme yang ditentukan perseroan. Pemberian pinjaman ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan dan memperkuat modal kerja TBE dengan memberikan opsi kepada perseroan untuk meningkatkan nilai penyertaan pada TBE.

Putra Rajawali Kencana (Pura Trans) berencana menggelar IPO saham pada Desember 2019. Perusahaan jasa transportasi darat ini akan melepas 1,8 miliar saham baru atau setara 33,95% saham setelah IPO, dengan target dana Rp195 miliar. Dana hasil IPO akan digunakan untuk pembelian truk bekas sebanyak 67 unit serta aksesorisnya, truk baru sebanyak 138 unit, dan modal kerja.

Market Data

18 October 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$)/Barrel	54.00	0.07
Natural Gas (US\$)/mmBtu	2.32	0.00
Gold (US\$)/Ounce	1,493.31	1.39
Nickel (US\$)/MT	16,270.00	-180.00
Tin (US\$)/MT	17,150.00	275.00
Coal (NEWC) (US\$)/MT*	67.55	5.15
Coal (RB) (US\$)/MT*	67.20	3.84
CPO (ROTH) (US\$)/MT	560.00	-10.00
CPO (MYR)/MT	2,106.50	47.50
Rubber (MYR/Kg)	714.00	0.50
Pulp (BHKP) (US\$)/per ton	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	29.28	4,144.58	-16.99
ANTM (GR)	0.04	645.59	-31.49

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	27,025.88	0.09	15.85	17.96	15.29	3.88	3.61	7,553.69
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,156.85	0.40	22.93	24.67	20.79	4.38	3.18	12,654.94
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,182.32	0.20	6.75	13.07	12.19	1.68	1.60	1,729.06
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,119.23	-0.04	19.45	11.74	10.64	1.36	1.24	4,669.98
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,711.20	0.02	29.08	19.14	15.56	2.50	2.22	3,132.45
HONG KONG	HANG SENG INDEX	26,848.49	0.69	3.88	10.71	10.08	1.16	1.08	2,214.06
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,181.01	0.19	-0.22	15.88	14.12	2.23	2.05	503.84
JAPAN	NIKKEI 225	22,451.86	-0.09	12.18	16.64	15.96	1.63	1.53	3,387.47
MALAYSIA	KLCI	1,574.50	-0.03	-6.87	16.39	15.39	1.44	1.38	242.21
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,126.14	-0.27	1.87	12.61	11.95	1.07	1.02	396.33

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,155.00	-17.00
EUR/IDR	15,746.02	50.52
JPY/IDR	130.38	0.32
SGD/IDR	10,371.48	15.11
AUD/IDR	9,662.20	31.49
GBP/IDR	18,218.90	104.46
CNY/IDR	1,999.94	0.59
MYR/IDR	3,386.77	8.18
KRW/IDR	11.93	0.01

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07065	0.00008
EUR / USD	1.11240	-0.00010
JPY / USD	0.00921	0.00001
SGD / USD	0.73271	-0.00016
AUD / USD	0.68260	0.00020
GBP / USD	1.28710	-0.00200
CNY / USD	0.14129	0.00031
MYR / USD	0.23926	0.00086
100 KRW / USD	0.08425	0.00006

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.25
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	5.57
LIBOR (GBP)	England	0.71
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.08
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.10
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.71

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	September-19	August-19
Inflation YTD %	2.20	2.48
Inflation YOY %	3.39	3.49
Inflation MOM %	-0.27	0.12
Foreign Reserve (USD)	124.33 Bn	126.44 Bn
GDP (IDR Bn)	3,963,461.10	3,783,737.50

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	5.76
3M	6.09
6M	5.99
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
18 Okt	US Leading Index	Naik menjadi 0.1% dari 0.0%
22 Okt	US Existing Home Sales	Turun menjadi 5.45 juta dari 5.49 juta
22 Okt	US Existing Home Sales MoM	Turun menjadi -0.7% dari 1.3%
24 Okt	Indonesia BI 7D Reverse Repo Rate	--
24 Okt	US Durable Goods Orders	Turun menjadi -0.8% dari 0.2%
24 Okt	US Initial Jobless Claims	--
24 Okt	US Continuing Claims	--
24 Okt	US New Home Sales	Turun menjadi 710 ribu dari 713 ribu
24 Okt	US New Home Sales MoM	Turun menjadi -0.4% dari 7.1%
28 Okt	US Wholesale Inventories MoM	--
28 Okt	US Retail Inventories MoM	Turun menjadi -0.1% dari 0.0%
28 Okt	US Advance Goods Trade Balance	Defisit naik menjadi \$73.5 Bn dari \$72.8 Bn

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
ASII IJ	6625	3.92	9.08
BBRI IJ	4050	1.50	6.57
BMRI IJ	6700	1.13	3.11
CPIN IJ	5800	3.11	2.57
ICBP IJ	11550	1.99	2.35
BBNI IJ	7375	1.72	2.07
TPIA IJ	9325	1.36	2.00
INTP IJ	20350	2.39	1.57
BRAM IJ	16675	19.11	1.08
MINA IJ	1730	10.19	0.94

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BBCA IJ	30575	-1.61	-10.95
UNVR IJ	44750	-1.86	-5.82
HMSP IJ	2270	-1.30	-3.13
GGRM IJ	54100	-1.01	-0.95
BRPT IJ	940	-1.05	-0.80
INCO IJ	3510	-2.23	-0.71
SIDO IJ	1145	-4.18	-0.67
ISAT IJ	3180	-3.93	-0.63
CMNP IJ	1935	-9.15	-0.63
CTRA IJ	1135	-2.58	-0.50

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Digital Mediatama Maxima	Trade & Service	230.00	2692.31	14-16 Okt 2019	21 Okt 2019	Kresna Sekuritas
Ginting Jaya Energi	Mining & Energy	375-450	750.00	28-31 Okt 2019	06 Nov 2019	Trimegah Sekuritas MNC Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
ASII	57.00	Cash Dividend	04 Oct 2019	07 Oct 2019	08 Oct 2019	30 Oct 2019
HEXA	\$0.0358	Cash Dividend	07 Oct 2019	08 Oct 2019	09 Oct 2019	25 Oct 2019
UNTR	408.00	Cash Dividend	07 Oct 2019	08 Oct 2019	09 Oct 2019	23 Oct 2019
AUTO	19.00	Cash Dividend	08 Oct 2019	09 Oct 2019	10 Oct 2019	23 Oct 2019
ASGR	25.00	Cash Dividend	09 Oct 2019	10 Oct 2019	11 Oct 2019	23 Oct 2019
TPIA	\$0.000369	Cash Dividend	25 Oct 2019	28 Oct 2019	29 Oct 2019	05 Nov 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
ATIC	Rights Issue	643:100	900.00	07 Okt 2019	08 Okt 2019	11 Okt – 18 Okt 2019
ITMA	Rights Issue	2:1	750.00	07 Okt 2019	08 Okt 2019	11 Okt – 18 Okt 2019
TRIS	Rights Issue	1:2	276.00	26 Nov 2019	27 Nov 2019	02 Dec – 06 Dec 2019
DNAR	Rights Issue	5:2	197.00	27 Nov 2019	28 Nov 2019	03 Dec – 09 Dec 2019
MDKA	Stock Split	1:5	--	17 Okt 2019	18 Okt 2019	18 Okt 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
BBTN	RUPSLB	18 Oct 2019	
SSTM	RUPSLB	18 Oct 2019	
VOKS	RUPSLB	18 Oct 2019	
ZINC	RUPSLB	18 Oct 2019	
PRIM	RUPSLB	21 Oct 2019	
BSWD	RUPST	22 Oct 2019	
ANDI	RUPST	23 Oct 2019	
ESSA	RUPST	23 Oct 2019	
ADMF	RUPSLB	24 Oct 2019	
BBKP	RUPSLB	24 Oct 2019	
ELTY	RUPST	25 Oct 2019	
MAPB	RUPSLB	25 Oct 2019	
MLBI	RUPST	25 Oct 2019	
SSMS	RUPSLB	29 Oct 2019	
HERO	RUPSLB	30 Oct 2019	
TBIG	RUPSLB	30 Oct 2019	
DEFI	RUPSLB	31 Oct 2019	
LPLI	RUPSLB	31 Oct 2019	
TBIG	RUPSLB	30 Oct 2019	
DEFI	RUPSLB	31 Oct 2019	
LPLI	RUPSLB	31 Oct 2019	

Technical Analysis

18 October 2019

ASII TRADING BUY

S1 6425 R1 6725

S2 6125 R2 7025

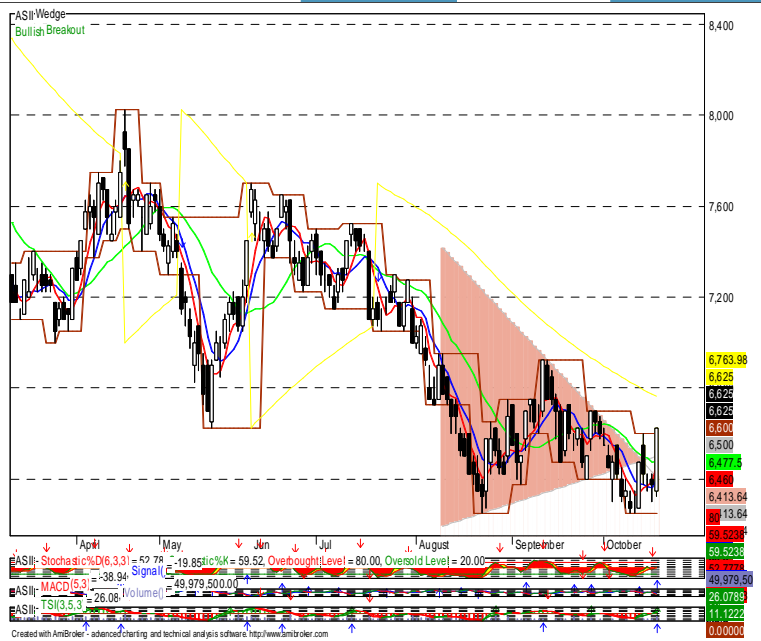
Closing Price 6625

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 6425-Rp 6725
 - Entry Rp 6625, take Profit Rp 6725

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	37.27	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	26.08	Positif
Bollinger Band (Mid)	6478	Positif
MA5	6460	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Down



BMRI TRADING BUY

S1 6600 R1 6800

S2 6500 R2 6900

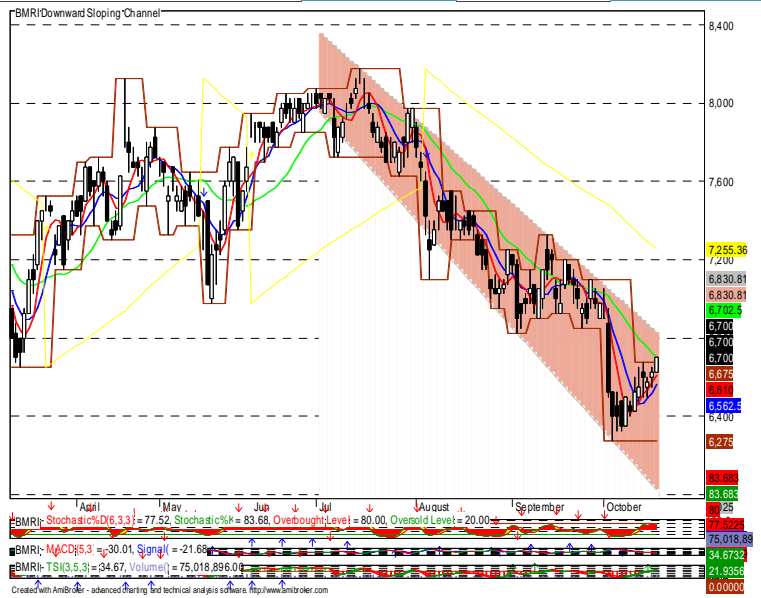
Closing Price 6700

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 6600-Rp 6800
 - Entry Rp 6700, take Profit Rp 6800

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	38.27	Positif
MACD	3.53	Positif
True Strength Index (TSI)	34.67	Positif
Bollinger Band (Mid)	6703	Negatif
MA5	6610	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Down



ADHI

TRADING BUY

S1 1225 R1 1285

S2 1190 R2 1320

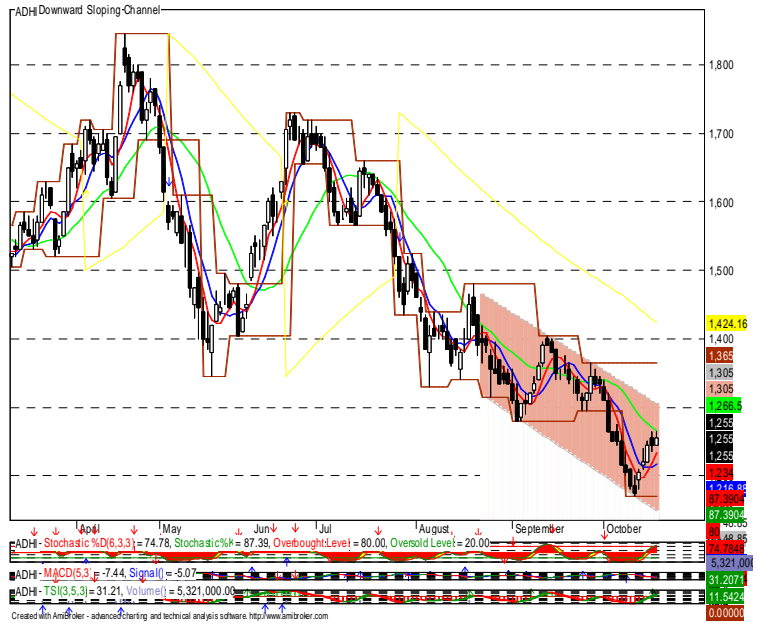
Closing Price 1255

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 1225-Rp 1285
 - Entry Rp 1255, take Profit Rp 1285

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	27.91	Positif
MACD	-0.88	Positif
True Strength Index (TSI)	31.21	Positif
Bollinger Band (Mid)	1267	Negatif
MA5	1234	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Down



CPIN

TRADING BUY

S1 5625 R1 5900

S2 5350 R2 6175

Closing Price 5800

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 5625-Rp 5900
 - Entry Rp 5800, take Profit Rp 5900

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	84.28	Positif
MACD	85.06	Positif
True Strength Index (TSI)	58.41	Positif
Bollinger Band (Mid)	5261	Positif
MA5	5580	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Up



JPFA

TRADING BUY

S1 1600 R1 1685

S2 1515 R2 1770

Closing Price 1655

Ulasan

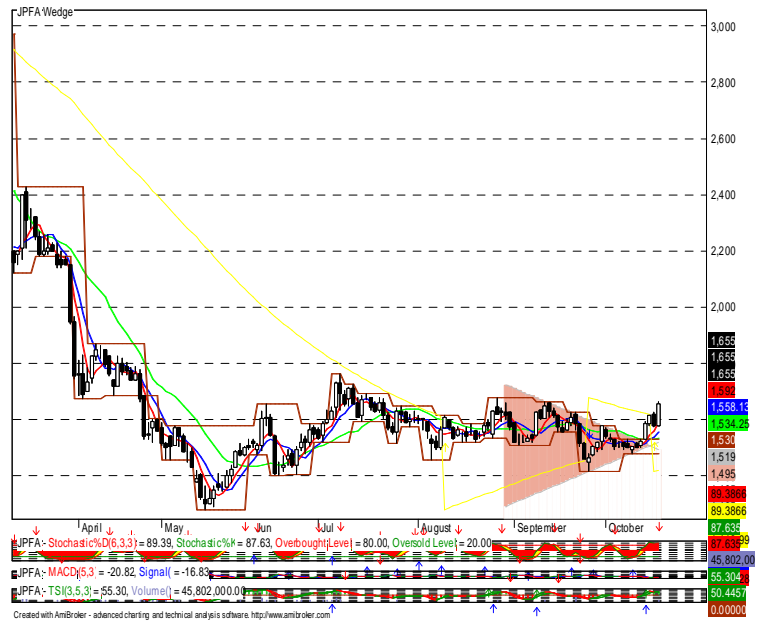
- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area overbought
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 1600-Rp 1685
- Entry Rp 1655, take Profit Rp 1685

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	75.92	Positif
MACD	16.20	Positif
True Strength Index (TSI)	55.30	Positif
Bollinger Band (Mid)	1534	Positif
MA5	1592	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Up



ERAA

TRADING BUY

S1 1630 R1 1730

S2 1530 R2 1830

Closing Price 1695

Ulasan

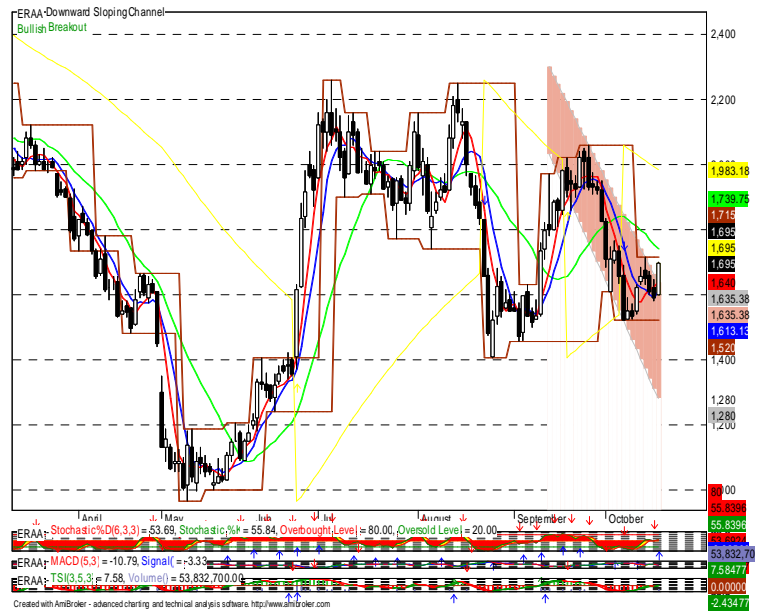
- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area lower band

Prediksi

- Trading range Rp 1630-Rp 1730
- Entry Rp 1695, take Profit Rp 1730

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	26.36	Positif
MACD	-6.94	Positif
True Strength Index (TSI)	7.58	Positif
Bollinger Band (Mid)	1740	Negatif
MA5	1640	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Down



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		Last	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Buy	10575	10575	10725	10275	10500	10725	10950	Negatif	Positif	Negatif	11400	10325
LSIP	Trading Buy	1220	1220	1240	1160	1200	1240	1280	Negatif	Positif	Negatif	1310	1150
SGRO	Trading Buy	2250	2250	2270	2190	2200	2270	2300	Positif	Positif	Positif	2350	2000
Mining													
PTBA	Trading Sell	2220	2220	2190	2120	2190	2260	2330	Negatif	Negatif	Negatif	2770	2110
ADRO	Trading Sell	1320	1320	1305	1280	1305	1330	1355	Positif	Negatif	Positif	1485	1220
MEDC	Trading Sell	660	660	650	630	650	670	690	Positif	Positif	Negatif	830	620
INCO	Trading Buy	3510	3510	3550	3390	3470	3550	3630	Negatif	Negatif	Negatif	3960	3310
ANTM	Trading Buy	955	955	970	910	940	970	1000	Negatif	Negatif	Negatif	1160	915
TINS	Trading Buy	900	900	920	875	890	905	920	Positif	Positif	Positif	1285	870
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	470	470	474	450	462	474	486	Positif	Positif	Positif	505	448
SMGR	Trading Buy	12700	12700	12825	12225	12525	12825	13125	Positif	Positif	Positif	13500	10575
INTP	Trading Buy	20350	20350	20675	19025	19850	20675	21500	Positif	Positif	Positif	22300	17200
SMCB	Trading Buy	1370	1370	1450	1150	1300	1450	1600	Positif	Negatif	Positif	1370	1200
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	6625	6625	6725	6125	6425	6725	7025	Positif	Positif	Positif	6925	6250
GJTL	Trading Buy	630	630	645	615	625	635	645	Positif	Positif	Positif	695	595
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	7650	7650	7800	7500	7600	7700	7800	Negatif	Positif	Positif	8025	7450
GGRM	Trading Sell	54100	54100	53525	52100	53525	54950	56375	Positif	Negatif	Positif	74800	49175
UNVR	Trading Sell	44750	44750	44325	43075	44325	45575	46825	Positif	Negatif	Negatif	48075	43875
KLBF	Trading Sell	1655	1655	1650	1640	1650	1660	1670	Negatif	Negatif	Negatif	1690	1620
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Sell	1410	1410	1380	1380	1400	1420	1440	Positif	Positif	Positif	1435	1275
PTPP	Trading Buy	1700	1700	1750	1645	1680	1715	1750	Positif	Positif	Positif	1925	1560
WIKA	Trading Buy	1900	1900	1940	1865	1890	1915	1940	Positif	Negatif	Negatif	2160	1805
ADHI	Trading Buy	1255	1255	1285	1190	1225	1285	1320	Positif	Positif	Positif	1405	1170
WSKT	Trading Buy	1575	1575	1595	1525	1560	1595	1630	Positif	Positif	Positif	1800	1475
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Sell	2230	2230	2210	2170	2210	2250	2290	Positif	Positif	Positif	2300	1930
JSMR	Trading Sell	5650	5650	5600	5500	5600	5700	5800	Positif	Negatif	Positif	5825	5275
ISAT	Trading Sell	3180	3180	3100	2890	3100	3310	3520	Positif	Negatif	Positif	3640	2610
TLKM	Trading Buy	4170	4170	4230	4110	4150	4190	4230	Positif	Positif	Negatif	4400	4060
Finance													
BMRI	Trading Buy	6700	6700	6800	6500	6600	6800	6900	Positif	Positif	Positif	7325	6275
BBRI	Trading Buy	4050	4050	4070	3950	4010	4070	4130	Positif	Positif	Positif	4350	3810
BBNI	Trading Buy	7375	7375	7450	7100	7275	7450	7625	Positif	Positif	Positif	8125	6650
BBCA	Trading Sell	30575	30575	30375	29850	30375	30900	31425	Negatif	Negatif	Negatif	31075	28900
BBTN	Trading Sell	1905	1905	1885	1845	1885	1925	1965	Positif	Positif	Positif	2290	1780
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Sell	20375	20375	20200	19825	20200	20575	20950	Positif	Negatif	Negatif	23775	19925
MPPA	Trading Sell	177	177	176	173	176	179	182	Negatif	Negatif	Negatif	195	168

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winnie Rahardja
winnie.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.